

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

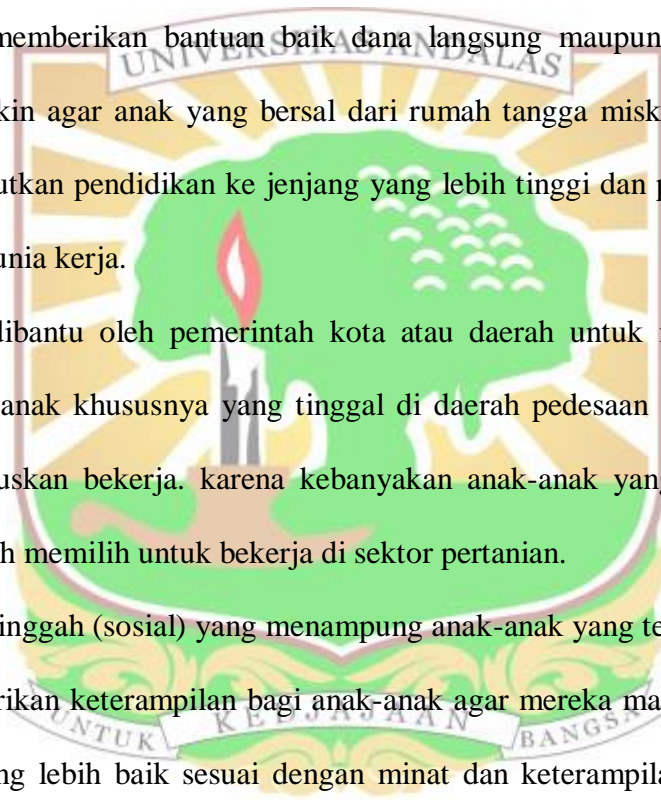
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian terhadap partisipasi anak bekerja di Sumatera Barat maka dapat diperoleh beberapa penemuan sebagai berikut :

1. Jumlah partisipasi anak yang bekerja di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dipicu dengan tingginya angka putus sekolah anak di usia dini dan memilih untuk bekerja. Selain itu, ada dorongan dari orang tua menjadi penyebab anak untuk masuk ke dunia kerja serta penyebab lain yang memicu anak untuk bekerja.
2. Variabel jenis kelamin anak berpengaruh positif terhadap partisipasi anak bekerja dengan nilai odds ratio sebesar 2,193 menunjukkan bahwa probabilitas anak bekerja yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 2,193 kali dibandingkan dengan probabilitas anak bekerja yang berjenis kelamin perempuan di provinsi Sumatera Barat.
3. Variabel partisipasi sekolah anak berpengaruh positif terhadap partisipasi anak bekerja dengan nilai odds ratio sebesar 15,007 berarti probabilitas anak bekerja dengan status tidak sekolah sebesar 15,007 kali dibandingkan dengan probabilitas anak bekerja dengan status masih bersekolah di provinsi Sumatera Barat.
4. Variabel tempat tinggal anak berpengaruh positif terhadap partisipasi anak bekerja dengan nilai odds ratio sebesar 1,615 menunjukkan bahwa probabilitas anak bekerja yang tinggal di daerah perdesaan sebesar 1,615 kali dibandingkan dengan probabilitas anak bekerja yang tinggal di daerah perkotaan di provinsi Sumatera Barat.
5. Variabel Kemiskinan tidak bisa menjelaskan partisipasi anak bekerja di Sumatera Barat.

6.2 Saran

1. Bagi pemerintah mendukung penuh program yang telah dilaksanakan oleh Kementrian Ketenagakerjaan untuk menanggulangi program Pengurangan Pekerja Anak (PPA) untuk mendukung Program Keluarga Harapan (PKH). dimana program tersebut diharapkan mampu menarik anak yang telah terlanjur bekerja untuk kembali kedua pendidikan sehingga angka putus sekolah dan angka pekerja anak berkurang melalui layanan pendampingan.
2. Pemerintah memberikan bantuan baik dana langsung maupun tidak langsung bagi keluarga miskin agar anak yang bersal dari rumah tangga miskin atau sangat miskin dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan pada akhirnya mampu bersaing di dunia kerja.
3. Pemerintah dibantu oleh pemerintah kota atau daerah untuk memberikan motivasi kepada anak-anak khususnya yang tinggal di daerah pedesaan untuk bersekolah dan tidak memutuskan bekerja. karena kebanyakan anak-anak yang berasal dari daerah pedesaan lebih memilih untuk bekerja di sektor pertanian.
4. Bagi rumah singgah (sosial) yang menampung anak-anak yang terlantar karena bekerja lebih memberikan keterampilan bagi anak-anak agar mereka mampu bekerja di sektor pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimiliki oleh sang anak serta memberikan fasilitas yang memadai agar anak merasa nyaman dan tiak kembali lagi untuk bekerja. Hal ini diperlukan bantuan oleh pemerintah untuk mendukung program kerja yang dilakukan oleh rumah singgah (sosial).



5. Pemerintah, Lembaga non Pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan bersama-sama mendukung program kerja yang dilakukan oleh Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia dalam upaya penghapusan pekerja anak dan memberikan kesempatan anak untuk kembali ke dunia pendidikan sehingga Indonesia bebas pekerja anak tahun 2022 dapat terwujud. Kemudian mempertegas Undang-Undang mengenai Larangan Mempekerjakan Anak di bawah umur serta memberi sanksi yang berat terhadap perusahaan yang mempekerjakan anak di bawah umur.

